

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI  
*PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DI KELAS IV  
SD NEGERI 13 IKUR KOTO**

**Abstract**

**This research was motivated by the low student motivation in the learning proces. It is seen from while the teacher explains the lesson, still have some students who don't pay attention to the teacher and busy with their friends. Purpose of this research is to describe the increase the motivation and learning outcomes of students in learning mathematics using Practice Rehearsal Pairs learning strategies. The research is a classroom action research conducted by two cycles with 4 meetings. The research subjects were fourth grade students who were 18 people. Instruments used was a teacher observation sheet activity, student motivation questionnaire sheets, flined notes, and test result to learn. Based on the the analysis of students motivation questionnaire in cycle I obtained an average percentage of 57,28% and cycle II whereas the average percentage obtained was 74,54%. This means that the implementation of learning mathematics using Practice Reheartsal Pairs strategy is progressing well. It can be concluded that the research of mathematics by using the Practice Rehearsal Pairs strategy can improve students motivation and learning outcomes. Researchers suggest that teachers can use learning strategies Practice Rehearsal Pairs as an alternative in creating an effective learning environment and fun**

**Keywords : Motivation, Practice Rehearsal Pairs, Learning Outcomes, Mathematic**

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Untuk menentukan keberhasilan dan meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan upaya antara lain, peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum, pengadaan buku paket, buku pustaka, dan peningkatan kualitas guru. Walaupun dari usaha-usaha tersebut sudah ada yang berhasil tetapi masih perlu peningkatan, terutama tentang motivasi dalam pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mulfa Hendri, guru kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Ikur Koto pada tanggal 22 Oktober 2013, menyatakan bahwa pembelajaran Matematika belum terlaksana dengan baik. Guru berusaha memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Juga diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran Matematika masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah kurangnya motivasi siswa dalam bertanya, mengerjakan tugas dan hasil

belajar siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran Matematika, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran, mencatat pelajaran yang diberikan, dan membaca. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Sehingga, konsep yang telah diajarkan oleh guru tersebut tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal tersebut terlihat saat guru menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, tidak semua siswa yang ingat tentang materi tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa jarang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hanya sebagian kecil saja siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Riski Saputra salah satu siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto, kurangnya kontribusi siswa dalam pembelajaran Matematika dikarenakan kurang menariknya cara penyampaian materi pelajaran dari guru dan banyaknya siswa lain yang mengajak bermain saat pelajaran sedang berlangsung.

Informasi yang peneliti peroleh dari guru kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto, dijumpai hasil belajar Matematika siswa pada ujian tengah semester I belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester I pada pembelajaran Matematika di kelas IV, menunjukkan bahwa dari 18 orang siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika adalah 70.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran Matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan strategi dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Menurut Silberman (2009:238) *Practice Rehearsal Pairs* ini adalah “Strategi sederhana untuk melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan *partner* belajar”. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua *partner* dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif. Masing-masing siswa di bagi dua peran yaitu sebagai penanya dan penjawab. Kemudian setiap siswa akan disuruh membuat satu pertanyaan yang akan dijawab oleh pasangannya. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran

*Practice Rehearsal Pairs* ini suasana di kelas tidak kaku dan tidak terdapat siswa yang pasif sehingga proses belajar menjadi lebih aktif. Diharapkan motivasi siswa akan meningkat dan merangsang perkembangan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto”.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya akan di tulis dengan PTK saja yang dilaksanakan guru di dalam kelas. PTK adalah jenis penelitian yang mengacu pada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Wardhani (2013:1.4) menjelaskan bahwa, “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu merencanakan, melakukan tindakan,

mengamati, dan melakukan refleksi (Wardani 2003: 2.3).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah. Peneliti memilih SD Negeri 13 Ikur Koto dikarenakan jarak antara sekolah dekat dengan rumah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang mana siklus I dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei dan 31 Mei 2014. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 3 Juni dan 4 Juni 2014. Penelitian melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto yang berjumlah 18 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 11 orang perempuan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2009:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Matematika adalah 70, dan skor rata-rata persentase indikator pada motivasi dan hasil belajar siswa adalah:

1. Hasil rata-rata persentasi motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai

57,28% berada pada kategori motivasi siswa kurang dan pada siklus II mencapai 74,54% berada pada kategori motivasi siswa baik. Dengan demikian terdapat peningkatan 17,26%.

2. Hasil rata-rata persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 44,44% dan pada siklus II mencapai 78%. Dengan demikian terdapat peningkatan 33,56%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru menggunakan Strategi *Pactice Rehearsal Pairs*

2. Angket Siswa

Angket digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk diisi oleh responden. Isi angket akan dipilih oleh siswa menurut pendapat nya sendiri

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi

pelajaran Matematika yang telah diajarkan kepada siswa.

#### 5. Kamera

Kamera sebagai sarana untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

##### 1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1: Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Siklus I

No	Indikator	Target	Persentase
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	$\geq 70$ %	63,89 %
2	Tekun dan Ulet dalam menghadapi tugas	$\geq 70$ %	59,72 %
3	Adanya penghargaan dalam belajar	$\geq 70$ %	42,22 %
	Rata-rata	$\geq 70$ %	57,28 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator yang persentasenya tertinggi adalah adanya hasrat dan keinginan untuk

berhasil. Dari tabel ini juga dapat dilihat bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah 57,28 % atau berada pada kategori motivasi kurang dan belum mencapai

No	Karakteristik	Jumlah Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kegiatan Awal (Skor Maksimal 6)	3	4
2	Kegiatan Inti (Skor Maksimal 6)	5	4
3	Kegiatan Akhir (Skor Maksimal 3)	1	2
Jumlah		9	10
Persentase		60%	66,67%
Kriteria		Cukup	Cukup

target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 70% - 79%.

##### 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase pada pertemuan 1 yaitu 60% dan persentase pada pertemuan 2 yaitu 66,67% . Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini.

### 3. Hasil Belajar

Dari tes akhir siklus I didapat hasil dari 18 orang siswa yang mencapai KKM ditetapkan sekolah besar sama dengan 70 sebanyak 8 orang, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 10 orang. Pada siklus ini belum mencapai target dikarenakan peneliti baru mencobakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3: Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Siklus II

Indikator	Persentase
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	72,22%
Tekun dan Ulet dalam menghadapi tugas	90,27%
Adanya penghargaan dalam belajar	71,11%
Rata-rata	74,54%

Dapat dilihat bahwa indikator yang persentasenya tertinggi adalah tekun dan ulet dalam menghadapi tugas. Dari tabel ini juga dapat dilihat bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan strategi

*Practice Rehearsal Pairs* adalah 74,54% atau berada pada kategori motivasi baik dan telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 70% -- 79%.

## 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika

No	Karakteristik	Jumlah Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kegiatan Awal (Skor Maksimal 6)	4	5
2	Kegiatan Inti (Skor Maksimal 6)	5	5
3	Kegiatan Akhir (Skor Maksimal 3)	2	3
Jumlah		11	13
Persentase		73,33%	86,67%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata Persentase pada pertemuan 1 yaitu 73,33% dan persentase pada pertemuan 2 yaitu 86,67%. Dengan melihat persentase kegiatan pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik. Hal ini juga dapat digambarkan dari hasil tes siklus II siswa yang mengalami peningkatan.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes akhir siklus II dapat dari 18 orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70 sebanyak 14 orang, 4 orang tidak mencapai KKM. Pada siklus II sudah mengalami kenaikan dan disimpulkan berhasil mencapai indikator yang ditetapkan.

## Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi motivasi siswa, penilaian untuk guru dalam mengelola pembelajaran, lembar angket motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Setelah peneliti Strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Matematika siswa, peneliti menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menemui hambatan, seperti peneliti lemah dalam pengendalian kelas, sehingga siswa meribut saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti kurang memberikan motivasi terutama pada siklus I, dan tidak membahas semua hasil diskusi siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya guru lebih mampu dalam mengendalikan kelas, memberikan

motivasi dan membahas semua hasil diskusi berpasangan siswa.

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti terus mengamati motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	63,89%	72,22%
Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas	59,72%	90,27%
Adanya penghargaan dalam belajar	42,22%	71,11%
Rata-rata	57,28%	74,54%

Dengan demikian dapat dilihat peningkatan motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto.

### 2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil setiap akhir siklus. Hasil belajar matematika siswa dalam melaksanakan kegiatan tes akhir siklus I adalah kategori kurang baik yaitu hanya terdapat 8 orang siswa yang mendapat nilai tuntas (44,44%) dan 10 orang yang tidak tuntas (55,56%).

Pada tes hasil belajar siklus II siswa sudah mulai meningkat, terdapat 14 orang siswa yang mendapat nilai tuntas (78%) dan 4 orang siswa yang tidak tuntas (22,22%). Hasil belajar siklus II adalah dalam kategori baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* di kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata persentasi motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 57,28% berada pada kategori motivasi siswa kurang dan pada siklus II mencapai 74,54% berada pada kategori motivasi siswa baik. Dengan demikian terdapat peningkatan 17,26%.
2. Hasil rata-rata persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 44,44% dan pada siklus II mencapai 78%. Dengan demikian terdapat peningkatan 33,56%.

Hasil rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir adalah 63,34%. Sedangkan pada siklus II dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir adalah 80%.

### **Daftar Kepustakaan**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP
- Desfitri, Rita. 2008. *Laporan Pengembangan Pembelajaran di sekolah*. Padang: BHK A2 PMIPA.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, Susi. 2010. *Pembelajaran Matematika Kelas Lanjut di Sekolah Dasar*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Susanto, Agus. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Common Textbook.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

\_\_\_\_\_. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustak Insan Madani.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa/>

(diakses 23 Januari 2014)